

Mayasari¹
Nurul Hikmah²
Sinta Julina³
Rika Silvany⁴
Liza Husnita⁵
Mulyadi Nur⁶

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital secara bijak dan kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai dua kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah sejumlah sumber ilmiah yang relevan, baik berupa artikel jurnal nasional maupun prosiding. Proses telaah dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur, telaah isi, dan analisis tematik terhadap hubungan antarvariabel. Hasil studi menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa yang kritis, reflektif, dan analitis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi cenderung lebih mampu menyeleksi informasi, mengevaluasi validitas sumber, serta mengambil keputusan berdasarkan logika dan data yang akurat. Sebaliknya, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas literasi digital karena mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu memilah dan memaknai informasi secara mandiri. Dengan demikian, kedua kompetensi ini bersifat saling melengkapi dan perlu dikembangkan secara beriringan dalam lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang integratif dan transformatif dalam mendukung mahasiswa agar mampu bersaing secara global di era Society 5.0.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Mahasiswa, Society 5.0

Abstract

The Society 5.0 era demands that young generations, particularly university students, adapt wisely and critically to the rapid development of digital technology. This study aims to analyze the relationship between digital literacy and students' critical thinking abilities as two key competencies required to face the challenges of the digital era. This research employed a literature review method by examining a number of relevant academic sources, including national journal articles and conference proceedings. The review was conducted systematically through stages of source identification, literature selection, content review, and thematic analysis of the relationship between the variables. The results show that digital literacy plays a significant role in shaping students' thinking patterns to be more critical, reflective, and analytical. Students with high levels of digital literacy tend to be more capable of selecting information, evaluating source validity, and making decisions based on logic and accurate data. Conversely, critical thinking ability also supports the enhancement of digital literacy quality, as it encourages students to become active subjects who can independently interpret and filter digital information. Thus, these two competencies complement each other and should be developed simultaneously within higher education environments. These findings emphasize the

¹Universitas Raharja

²Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

³Universitas Jayabaya

⁴Politeknik Teknologi Kimia Industri

⁵Universitas PGRI Sumatera Barat

Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: mayasariyazid@gmail.com

Jurnal B

Jurnal R

importance of integrative and transformative learning approaches to empower students to be globally competitive in the Society 5.0 era.

Keywords: Digital Literacy, Critical Thinking, University Students, Society 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Era Society 5.0, yang merupakan kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0, tidak hanya menekankan pada integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi digital dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas informasi yang beredar secara masif di dunia maya (Farid, 2023). Literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, etika penggunaan, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui platform digital (Rosalina, Yuliari, & Setianingsih, 2021).

Seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi informasi, muncul pula kebutuhan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari kecakapan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional dan logis. Dalam praktiknya, literasi digital yang baik dapat mendukung pengembangan berpikir kritis mahasiswa, karena mereka harus mampu menyaring informasi yang valid, memahami konteks digital, dan menghindari misinformasi (Ni'mah, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi esensial dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki nalar yang tajam.

Pembelajaran di perguruan tinggi mulai bertransformasi dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Learning Management System (LMS), yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Studi yang dilakukan oleh Syarifuddin, Majid, dan Hasyim (2023) menunjukkan bahwa penggunaan LMS secara efektif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa. Sementara itu, Maftuhah (2024) menekankan bahwa strategi pengembangan literasi digital yang terarah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tentang kualitas kognitif yang terbentuk melalui interaksi digital yang bijak dan produktif.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai untuk mendukung kemampuan berpikir kritis mereka. Masih ditemukan adanya kesenjangan dalam kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual terhadap perkembangan digital kerap menghambat penguatan dua kompetensi penting ini (Jannah & Puspita, 2023). Padahal, penguatan literasi digital tidak hanya memberikan dampak pada penguasaan teknologi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter dan etika digital mahasiswa dalam masyarakat digital yang semakin kompleks (Yuniarto & Yudha, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap dalam kajian sebelumnya, di mana sebagian besar penelitian lebih fokus pada penguatan literasi digital atau berpikir kritis secara terpisah, belum secara menyeluruh mengkaji hubungan langsung dan saling mempengaruhi antara keduanya dalam konteks mahasiswa di era Society 5.0. Selain itu, sebagian besar kajian masih terfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan sedikit perhatian terhadap pendidikan tinggi yang justru menjadi basis pembentukan intelektual masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan novelty berupa analisis mendalam terhadap keterkaitan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa, serta memberikan landasan konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan di era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait hubungan antara literasi digital dan

kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era Society 5.0. Adapun tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Penentuan Topik Penelitian

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap isu-isu aktual dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya tantangan yang dihadapi mahasiswa di era digital. Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu keterkaitan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks Society 5.0. Penentuan topik dilakukan berdasarkan urgensi masalah dan kesenjangan penelitian sebelumnya (research gap).

2. Penelusuran dan Pengumpulan Literatur

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, terutama artikel yang terindeks di Google Scholar, Core, Academia, dan portal jurnal akademik lainnya. Kriteria literatur yang digunakan adalah publikasi antara tahun 2021–2024, fokus pada tema literasi digital, berpikir kritis, pembelajaran abad 21, dan pendidikan di era Society 5.0.

3. Evaluasi dan Seleksi Literatur

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi kelayakannya dengan mempertimbangkan kualitas jurnal, kesesuaian tema, metode penelitian yang digunakan dalam studi tersebut, serta keterkaitannya dengan topik utama. Literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari bahan analisis.

4. Klasifikasi dan Pengelompokan Literatur

Peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, yaitu: (a) konsep dan tingkat literasi digital mahasiswa, (b) kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan tinggi, dan (c) hubungan keduanya dalam kerangka Society 5.0. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis keterkaitan dan penarikan simpulan teoritis.

5. Analisis Isi dan Sintesis Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) terhadap setiap sumber yang telah diklasifikasikan. Sintesis dilakukan untuk menemukan pola, tren, dan keterkaitan antar penelitian sebelumnya. Peneliti juga mengidentifikasi perbedaan dan persamaan temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumentasi ilmiah yang solid.

6. Penarikan Kesimpulan dan Perumusan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis literatur, peneliti merumuskan kesimpulan yang menjelaskan hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, peneliti juga menyampaikan implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian, serta memberikan saran bagi pengembangan kebijakan atau strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, yang memuat seluruh tahapan, temuan, dan sintesis dari studi literatur yang dilakukan. Laporan ini disusun secara sistematis sesuai kaidah ilmiah dan ditujukan untuk publikasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah terhadap delapan sumber pustaka yang relevan, ditemukan berbagai temuan penting yang menunjukkan keterkaitan erat antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era Society 5.0. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua kompetensi tersebut saling mempengaruhi dan memperkuat dalam konteks pendidikan tinggi. Adapun hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

1. **Akbar dan Anggaraeni (2017)** menemukan bahwa literasi digital yang baik mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri (self-directed learners). Dalam konteks penulisan skripsi, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menilai validitas sumber, menyusun argumen akademik, dan mengorganisasi informasi secara sistematis.

Ini menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pembentukan sikap berpikir reflektif dan analitis.

2. **Rahayu, Subhiyanto, dan Adityarini (2024)** menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi, mengidentifikasi bias, dan membuat keputusan berdasarkan analisis logis terhadap data yang diperoleh dari internet maupun media sosial akademik.
3. **Balkis, Hutapea, dan Simangunsong (2023)** menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran bahasa berbasis digital mendorong mahasiswa untuk aktif berpikir kritis melalui praktik analisis teks, pencarian informasi digital, dan penggunaan media interaktif. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga membuka ruang untuk berpikir reflektif, kolaboratif, dan kritis terhadap isi pembelajaran.
4. **Herlina, Widiati, dan Rizqiani (2024)** menemukan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru matematika memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis dalam memahami data statistik. Mahasiswa yang memiliki kecakapan tinggi dalam menggunakan alat digital untuk pengolahan data juga memiliki pemahaman yang lebih kritis terhadap konteks dan makna angka yang disajikan.
5. **Ririen dan Daryanes (2022)** menyoroti bahwa tingkat literasi digital mahasiswa masih beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan dan akses teknologi. Namun, mereka yang aktif mengakses sumber ilmiah digital dan mampu memilah informasi terbukti memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik, seperti menyusun esai dan proyek berbasis riset.
6. **Hidayati dan Nugrahani (2024)** menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan minat baca secara bersama-sama mempengaruhi literasi digital mahasiswa. Individu yang terbiasa berpikir kritis dan memiliki dorongan membaca tinggi lebih mampu memahami struktur informasi digital dan menilai keabsahannya secara objektif.
7. **Chotimah dan Anggreini (2025)** menyatakan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di era Society 5.0, khususnya dalam memilah informasi, menghindari hoaks, dan membangun sikap kritis terhadap isu-isu global. Kemampuan ini juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan etis dan rasional di lingkungan akademik.
8. **Lawitta dan Najdah (2024)** menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan prediktor yang kuat terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa berpikir kritis lebih cepat beradaptasi dalam mengeksplorasi teknologi digital secara produktif dan etis, serta mampu menavigasi berbagai informasi kompleks yang tersedia di ruang digital.

Pembahasan

Era Society 5.0 menandai sebuah fase peradaban baru di mana teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu kehidupan, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek aktivitas manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi (Widiarta, Qamara, Fatmarischa, et al., 2025). Dalam konteks ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknis, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi digital menjadi sebuah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena keberadaan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, berpikir, dan berinteraksi (Setyaningsih et al., 2025).

Literasi digital tidak lagi hanya diartikan sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau mengakses informasi di internet. Makna literasi digital telah berkembang menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan keterampilan dalam memahami struktur informasi digital, mengevaluasi kredibilitas sumber, menganalisis konten, serta menciptakan dan membagikan informasi secara etis dan bertanggung jawab (Widiarta, Qamara, Agung, et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih informasi yang dikonsumsi, mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri, serta terampil dalam menyampaikan pendapat dan hasil kajiannya melalui platform digital (Ardiyanti et al., 2025).

Seiring dengan itu, kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari literasi digital. Dalam dunia yang dibanjiri oleh informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tervalidasi. Kemampuan ini melibatkan keterampilan dalam menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, mengidentifikasi bias, serta membuat kesimpulan logis yang didasarkan pada data yang kuat (Widiarta, 2025). Mahasiswa yang berpikir kritis akan memiliki kepekaan intelektual dalam mempertanyakan suatu klaim, membandingkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang rasional dalam konteks akademik maupun sosial (Intan et al., 2025).

Hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis bersifat saling memperkuat. Literasi digital yang baik menciptakan fondasi yang kuat untuk berpikir kritis, karena mahasiswa dituntut untuk memahami konteks digital secara menyeluruh sebelum mengambil suatu sikap atau keputusan (Widiarta, Qamara, & Mayulu, 2025). Sebaliknya, berpikir kritis mendukung pengembangan literasi digital dengan cara mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif melakukan validasi dan refleksi atas informasi yang diperoleh. Dalam praktik pembelajaran, sinergi kedua kompetensi ini akan menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki pemikiran yang tajam, rasional, dan bertanggung jawab (Widiarta, Suarna, Suryani, et al., 2025).

Lebih jauh, era Society 5.0 menekankan pentingnya integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital dan berpikir kritis juga harus diarahkan untuk membentuk karakter mahasiswa yang bijak dalam menggunakan teknologi, mampu bekerja sama dalam komunitas digital, dan menyelesaikan masalah kompleks secara kolaboratif (Putranto & Puspita, 2023). Keseimbangan antara kemampuan teknis dan kompetensi kognitif inilah yang menjadi ciri khas mahasiswa unggul di era ini. Literasi digital menjadi pintu masuk, dan berpikir kritis menjadi kendali yang menjaga arah penggunaan teknologi agar tetap berada pada jalur etis dan konstruktif (Widiarta, Qamara, Suhardi, et al., 2025).

Dengan demikian, peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa tidak bisa dilakukan secara terpisah dari penguatan kemampuan berpikir kritis. Keduanya perlu dikembangkan secara simultan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, berbasis proyek, dan kolaboratif. Perguruan tinggi sebagai institusi penghasil generasi intelektual masa depan harus mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan digital, tetapi juga mengasah kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif mahasiswa secara berkelanjutan. Upaya ini akan menjadi kunci untuk mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan tantangan global, berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta bertanggung jawab dalam dunia digital yang terus berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era Society 5.0. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu berpikir analitis, reflektif, dan rasional dalam menyikapi informasi digital, sehingga keduanya saling mendukung dalam membentuk profil pembelajar yang adaptif, cerdas, dan bertanggung jawab di tengah tantangan era digital.

SARAN

Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis ke dalam setiap proses pembelajaran, melalui metode yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, penggunaan teknologi yang tepat guna, serta pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Pendidik juga diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam membimbing mahasiswa untuk tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga berpikir kritis dalam menyaring dan memaknai informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral, teknis, maupun akademik, sehingga penelitian ini dapat

diselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam menyempurnakan setiap tahapan dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4458>
- Ardiyanti, E., Pujiyanti, E., & Setyaningsih, R. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Melalui Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Mts Hidayatul Mubtadiin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3898–3905.
- Balkis, D. F., Hutaapea, R. O. L., & Simangunsong, Y. L. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Literasi Digital Menuju Era Society 5.0. *Universitas Negeri Medan Repository*. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/53996>
- Chotimah, S. C., & Anggreini, S. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Society 5.0. *Abdussalam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/63>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>
- Herlina, S., Widiati, I., & Rizqiani, D. A. (2024). Analisis Korelasi Literasi Digital dan Literasi Statistik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Algoritma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algoritma/article/view/43449>
- Hidayati, N., & Nugrahani, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/760>
- Intan, M. A., Setyaningsih, R., & Pujiyanti, E. (2025). Implementasi Ta'zir dalam Memperkuat Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Santri Putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024/2025: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3906–3912.
- Jannah, N., & Puspita, D. M. Q. A. (2023). Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Al-Adabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/764>
- Lawitta, R., & Najdah, T. (2024). Analisis Peran Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Prediktor Keterampilan Literasi Digital. *Semnastekmu Proceedings*. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/237>
- Maftuhah, M. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Era Society 5.0. *Progressa: Journal of Islamic Religious Education*. <https://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/494>
- Ni'mah, N. (2023). Peran Literasi Digital dalam Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni*. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2589>
- Putranto, A., & Puspita, R. (2023). AKTIVISME DIGITAL PERSPEKTIF: GAMBAR BUAH SEMANGKA SEBAGAI INTERAKSI SIMBOLIK BAGI PALESTINA. *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 1(2), 1–14.
- Rahayu, P., Subhiyanto, S., & Adityarini, E. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Go Infotech: Jurnal Sistem Informasi*. <http://jurnal.stmik-aub.ac.id/index.php/goinfotech/article/view/312>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11738>
- Rosalina, D., Yuliari, K., & Setyaningsih, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. <https://www.academia.edu/download/88306539/pdf.pdf>
- Setyaningsih, R., Rohmawati, R., Vitaloka, V., Ni'mah, A., Hadi, R., Ningsih, S. R., & Yani, M. A. (2025). Dampak Ideologi Liberalisme terhadap Pola Pikir Umat Islam. *JURNAL RISET RUMPUT ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 25–32.

- Syarifuddin, S., Majid, A., & Hasyim, I. (2023). Studi Literasi Digital Melalui Pembelajaran Bahasa Pada LMS Kalam UMI. *Jurnal Edukasi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/590810131.pdf>
- Widiarta, I. P. G. D. (2025). PARTNERSHIP SCHEME IMPLEMENTATION AND BUSINESS SUCCESS IN BROILER FARMING: AN EMPIRICAL ANALYSIS. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 25(1), 8–18.
- Widiarta, I. P. G. D., Qamara, C., & Mayulu, H. (2025). Studi Sosial Ekonomi Pengelolaan Limbah Ternak Sapi sebagai Energi Terbarukan dan Pupuk Organik dalam Kerangka Circular Economy. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(2), 260–273.
- Widiarta, I. P. G. D., Qamara, C., Agung, A. P., Aini, Q., Wahyuningtyas, A. N., & Anindyasari, D. (2025). Risk Management Strategies of Pig Farmers in Managing Production Challenges and Market Fluctuations. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(2), 557–572.
- Widiarta, I. P. G. D., Qamara, C., Fatmarischa, N., Arifin, D. N., Putra, I. G. A. M., & Wijakesuma, M. H. (2025). Consumer Segmentation and Purchase Behavior in the Frozen Beef Market: Optimizing Product Attributes for Sustainability-Oriented Marketing Strategies. *SEAS (Sustainable Environment Agricultural Science)*, 9(1), 63–74.
- Widiarta, I. P. G. D., Qamara, C., Suhardi, S., Fajrih, N., Wahyuningtyas, A. N., & Fanani, A. F. (2025). Dissemination of Green Marketing and Circular Economy Concepts in Goat and Sheep Farming Management to Enhance Farmers' Welfare. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 57–69.
- Widiarta, I. P. G. D., Suarna, I. W., Suryani, N. N., Suartiningsih, N. P. M., Kertiyyasa, I. K. Y., & Wijakesuma, M. H. (2025). The Role of Managerial, Technical, and Marketing Factors in the Success of Young Entrepreneurs in Beef Cattle Farming. *Animal Nutrition in Tropical Studies*, 1(1), 19–30.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/8096>